

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk manusia, khususnya dalam mengatasi provokasi kehidupan. Karena pendidikan bisa mempengaruhi seluruh aspek kepribadian serta perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan suatu negara dapat dinilai dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang unggul tidak didapat secara spontan, akan tetapi melalui proses yang berkesinambungan sejak lahir hingga meninggal dunia, dan proses ini disebut dengan pendidikan. Pendidikan ialah pembentukan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif menumbuhkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang penting bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya upaya sadar dan disengaja untuk mencipta.¹

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*). Keterampilan ini meliputi penyelesaian masalah, bakat, berpikir kritis, manajemen sumber daya manusia dan negosiasi. Semua ini bisa didapat lewat proses belajar mengajar yang efektif, efisien, berfaedah dan memuaskan. Guru adalah kunci terpenting dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, berfaedah, dan memuaskan

¹ Joni Adison dan Suryadi, “Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik di Kelas VII SMPN 1 Koto XI Tarusan”, *Journal on Education*. 2022, 1103.

sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Keberhasilan dalam belajar sendiri diukur dari siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Secara umum keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beragam faktor. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²

Selain faktor tersebut, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran yaitu disiplin belajar. Dalam hal ini guru berperan penting dalam menumbuhkan dan memperbaiki karakter disiplin dalam pembelajaram. Disiplin belajar memberikan siswa mempunyai kemampuan belajar yang baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Disiplin sangat penting untuk seluruh siswa serta harus diajarkan secara terus menerus. Maka disiplin ini akan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa dan dan tidak akan sulit untuk dilakukan, karena sudah menyatu dalam dirinya. Kebanyakan orang yang sukses di bidangnya masing-masing umumnya adalah orang-orang yang kedisiplinan tinggi. Selain itu, banyak orang yang gagal pada umumnya orang yang tidak disiplin.³

Disiplin berasal dari kata Latin "*disciplina*" yang berarti kegiatan belajar dan mengajar, dan istilah bahasa Inggrisnya yakni "*discipline*" yang dapat diartikan sebagai tingkah laku tertib, patuh atau mengendalikan tingkah laku, pengendalian diri. Sebagai kemampuan mental atau karakter moral, kita berlatih membentuk, mengoreksi, atau melengkapi sesuatu.

² Nita Safiran dan Yudhi Hari Wibowo, "*Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Indonesia*", Pakar Pendidikan. Juli 2021, 103.

³ Inom Nasution, dkk., "*Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa*", Al-Tarbiyah. Januari 2024, 133.

Hukuman yang diberikan untuk mengasah atau meningkatkan sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴

Ada beberapa alasan mengapa kedisiplinan penting bagi siswa, diantaranya kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran diri agar siswa berhasil belajar. Selain itu, siswa yang melanggar peraturan sekolah tidak mampu mencapai potensi dan prestasinya secara maksimal. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana di sekolah dan kelas, menjadi kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi sisi positifnya, kedisiplinan mendukung lingkungan yang tenang dan teratur dalam proses pembelajaran. Orang tua selalu ingin anaknya terbiasa dengan norma sekolah, nilai-nilai kehidupan dan disiplin. Dengan begitu, anak bisa menjadi pribadi yang tertib dan disiplin. Disiplin adalah bagaimana siswa berhasil dalam studi dan karir mereka di kemudian hari. Menyadari pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan adalah syarat kesuksesan seseorang.⁵

Pengarahan dan bimbingan perlu disampaikan kepada siswa agar dapat mengembangkan kedisiplinan. Menanamkan disiplin pada siswa memiliki tujuan jangka pendek serta tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek dari disiplin ialah menjadikan siswa terlatih dan terawasi, dengan mendidik mereka tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas, sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin yaitu untuk peningkatan pengendalian dan pengarahan diri sendiri. Hal ini tumbuh dari kemampuan

⁴ Imam Musbikin, "*Pendidikan Karakter Disiplin*", (Tangerang: Nusa Media, 2021), 4.

⁵ *Ibid.*, 7.

siswa dalam mengendalikan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh kontrol dari luar. Pengendalian diri mengacu pada pengendalian perilaku seseorang sesuai dengan norma, standar, dan aturannya sendiri yang jelas. Oleh sebab itu, guru sebagai orang tua siswa disekolah harus konsisten berusaha untuk memainkan peran disiplin secara bertahap guna menumbuhkan pengendalian diri serta kemandirian siswa.⁶

Karakter disiplin tumbuh dengan baik atau tidaknya berdasarkan pada kemauan diri sendiri. Mengajarkan siswa kedisiplinan akan membuat mereka lebih aktif dan kreatif. Disiplin belajar yang tepat untuk siswa meningkatkan peluangnya untuk berkreasi dan berprestasi. apabila siswa tetap disiplin dalam belajar, maka ia akan terpengaruh dan termotivasi untuk terus belajar dan belajar dalam dirinya. Bila disiplin ini diamlkan dan diwariskan, maka akan membawa keberhasilan dan kesuksesan bagi siswa itu sendiri.⁷

Tugas guru tidak hanya memberikan ilmu kepada siswanya saja, tetapi juga membimbingnya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, serta menciptakan kepribadian yang baik. Peran seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi yang terpenting adalah menanamkan karakter. Dalam Pendidikan Agama Islam, seorang guru dapat lebih mudah menerangkan nilai-nilai islam kepada siswa karena materi pembelajaran yang diajarkan setiap hari memuat nilai-nilai positif yang menuntun siswa ke arah yang lebih baik. Guru PAI memegang peranan

⁶ Menek Resti Apridawati, “*Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”, (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), 10.

⁷ Ibid., 11.

penting dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran serta pembentukan karakter disiplin, hal ini akan tercapai jika guru mampu dan mau memposisikan dirinya sebagai pegawai yang bekerja profesional tidak hanya karena tuntutan tugas mengajar tetapi karena panggilan jiwa.⁸

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam memahami suatu materi pembelajaran secara menyeluruh, sehingga dapat membimbing siswa dalam memahami suatu materi pelajaran tersebut. Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi serta bersosialisasi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, wali, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi kepribadian ialah sikap yang mencerminkan karakter yang baik.⁹

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang dapat mendidik karakter siswa berdasarkan syariat Islam, sehingga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi perilaku yang baik, dan menjadi perilaku yang sebelumnya

⁸ Zubairi, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*”, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 182.

⁹ Rina Febriana, “*Kompetensi Guru*”, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019), 9-13.

baik menjadi lebih baik.¹⁰ Guru adalah tempat yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan karakter pada diri siswa. Saat ini sikap kedisiplinan sangat penting bagi perkembangan lembaga pendidikan. Proses pembelajaran yang teratur dan lingkungan belajar yang tertib akan mewujudkan lingkungan belajar yang tenang dan tentram. Lingkungan pendidikan yang baik juga memberikan efek yang positif terhadap kepribadian siswa. Jika sebaliknya tidak ada aturan dalam suatu lembaga pendidikan semuanya akan berjalan dengan tidak beraturan.¹¹

Membiasakan siswa dengan budaya disiplin tidaklah mudah dan cepat. Lembaga pendidikan perlu membiasakan disiplin, memberi teladan, serta memperingatkan peserta didik akan pentingnya kedisiplinan. Sebab kedisiplinan membuat hidup lebih tertata, tenang dan menyenangkan. Sebaiknya kedisiplinan tumbuh melalui kesadaran siswa itu sendiri karena dengan begitu kedisiplinan akan menjadi lebih kuat, lebih baik dan bertahan lebih lama. Contoh kedisiplinan di sekolah yakni berangkat sekolah tepat pada waktu.¹²

Keteladanan guru di sekolah merupakan cara yang paling efektif untuk mendorong sikap dan perilaku yang baik pada siswa. Guru bisa menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, baik dalam pendidikan karakter bangsa (nasionalisme) maupun pendidikan karakter keagamaan (akhlak). Pada proses pembelajaran di sekolah diwujudkan

¹⁰ Ria Yulaika dkk., “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDIT Luqman Al-Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022”, *Modeling*. Juni 2022, 272.

¹¹ Windi Ovi Sri Rahayu, dkk., “Penanaman Nilai Budaya Kedisiplinan Siswa (Santri Mukim) di MA An-Nur Bululawang”, *Vicratina*. 2023, 246.

¹² *Ibid.*, 247

hal-hal keteladanan, misalnya saling menghormati, saling menyayangi, gotong royong, bersosialisasi, disiplin berangkat tepat waktu, sholat berjamaah. Kegiatan keteladanan ini hendaknya diikuti oleh semua siswa, termasuk guru. Dengan demikian, peran guru sebagai role model bagi siswa akan lebih dikenal.¹³

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Lumbu Kutowinangun adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Desa Lumbu, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Ma'arif Lumbu berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah tersebut berada di desa terujung di Kecamatan Kutowinangun yaitu Desa Lumbu. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Lumbu Kutowinangun letaknya berdekatan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Lumbu yang mana sebagian besar siswa yang ada di MTs merupakan santri dari pondok pesantren tersebut.

Karena banyaknya kegiatan di pesantren menyebabkan para santri sekaligus siswa di MTs Ma'arif Lumbu datang terlambat ke madrasah sehingga berdampak pada teman-temannya yang tidak menuntut ilmu di pondok tersebut dan masih berlangsung hingga sekarang. Selain itu, dalam perilaku kedisiplinan dalam pembelajaran, masih terdapat aturan-aturan yang tidak dipatuhi oleh siswa sehingga berdampak pada hal tersebut, seperti siswa tidak mengenakan seragam sekolah secara lengkap dan benar, serta tidak melaksanakan piket yang wajib dilakukan oleh seluruh

¹³ Ratnawati, "*Peranan Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. 5 Mei 2018, 4.

siswa siswa. Hal tersebut merupakan contoh lainnya yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin dalam diri siswa yaitu ketika pembelajaran di dalam kelas.¹⁴

Berdasarkan fakta yang peneliti jumpai yaitu masih ada siswa yang kurang disiplin, salah satunya disiplin waktu karena masih ada siswa yang datang terlambat di madrasah.¹⁵ Peserta didik datang ke madrasah tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan madrasah, di madrasah pun hanya semaunya sendiri tidak disiplin dalam belajar dilihat dari sikapnya yang keluar masuk kelas dengan bebas saat jam belajar berlangsung bahkan berangkat hanya untuk absen lalu membolos saat jam pelajaran masih berlangsung sudah fenomena yang biasa terjadi.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya dengan memberikan tugas setiap hari agar siswa berangkat ke madrasah setiap hari, membuat kontrak belajar dengan siswa, dan mengapresiasi siswa yang disiplin dalam belajarnya. Oleh sebab itu, dari penjelasan diatas dan dengan izin dari pihak madrasah maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa di MTs Ma’arif Lumbu Kutowinangun”.

¹⁴ Yayuk Setyaningrum, dkk., “*Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. 1 Desember 2020, 521.

¹⁵ Muslim di Ruang Kepala Madrasah MTs Ma’arif Lumbu Kutowinangun tanggal 2 Maret 2024

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu mengembang atau menyimpang, maka peneliti akan menetapkan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru, penulis hanya meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun. Termasuk didalamnya keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal kedisiplinan, ada atau tidaknya sanksi apabila tidak disiplin belajar, adakah peraturan yang mengatur terkait disiplin belajar, bagaimana pembentukan disiplin belajar yang dilakukan.
2. Disiplin belajar pada penelitian ini penulis hanya meneliti tentang datang ke kelas tepat waktu, menyimak penjelasan yang disampaikan guru, menulis materi yang disampaikan guru atau hal yang dianggap penting, tidak membolos pada saat jam pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun?

D. Penegasan Istilah

Penulis berpendapat perlunya peninjauan kembali terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta untuk memudahkan pemahaman terhadap judul di atas.

1. Peran Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan gelar lain yang sesuai dengan bidangnya dan ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan disebut dengan pendidik.¹⁶ Pengajar merupakan tenaga professional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberi nasihat, serta melaksanakan penelitian dan dedikasi kepada masyarakat, apalagi pengajar pada perguruan tinggi.

Pengertian guru dalam UU No. 14 Tahun 2005, yaitu pendidik professional yang memiliki tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Guru harus professional dalam mengajar siswa sesuai standar dan tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan pendidikan. Oleh karena itu, tidak semua

¹⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Aparatur Sipil Negara di Indonesia.

orang dapat mewujudkan siswa yang memenuhi harapan sebagai guru.¹⁷

Guru ialah salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkembangan moral siswa dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian serta pengenalan norma hukum untuk menghambat kenakalan remaja. Secara khusus guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam membangun akhlak remaja yang berkarakter muslim. Guru PAI juga berperan untuk membimbing siswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi contoh yang baik untuk siswa. Di sisi lain, pendidikan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi, kecerdasan, budi pekerti, dan keluhuran budi pekerti peserta didik.¹⁸

Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa yang harus diperhatikan dan diamalkan oleh seorang pendidik, yakni:

- a. Guru sebagai pendidik bertugas untuk mengajar siswa dan guru adalah pribadi yang penting dalam pembentukan karakter seseorang di masa depan. Guru menjadi orang yang menumbuhkan nilai terpuji pada diri siswa, mengoreksi perilaku yang buruk

¹⁷ Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP", JIECO. 1 Juni 2021, 35.

¹⁸ Muhammad Ilham, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta", Nusantara. Mei 2021, 246.

menjadi benar serta menjelaskan apa yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.

- b. Guru sebagai pengajar menjadikan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui sesuatu tentang hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya, dan guru adalah sumber ilmu bagi siswa, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Guru hendaknya mampu merangsang rasa ingin tahu siswa serta menghindari melemahkan semangat siswa dengan meremehkan atau mempermalukan siswa ketika mengajukan berbagai pertanyaan.
- c. Guru adalah motivator dan sumber inspirasi bagi siswa, serta menjadi pendukung bagi siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar atau permasalahan lainnya. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Hal ini memungkinkan siswa merasa aman dan percaya diri dalam mengutarakan pikiran dan pendapatnya.¹⁹
- d. Guru sebagai sumber belajar, berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Seorang guru perlu menguasai materi ajarnya agar dapat dijadikan sumber belajar bagi siswanya.
- e. Guru sebagai moderator yang berperan sebagai pemberi layanan yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

¹⁹ Ratnawati, *Op.Cit.*,6-7.

- f. Guru sebagai demonstran, adalah menunjukkan kepada siswa apa yang relevan dengan materi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa terhadap pesan yang disampaikan.
- g. Guru sebagai pembimbing, guru perlu mengetahui atau memahami perbedaan pada setiap siswa sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.
- h. Guru sebagai evaluator, yakni guru yang terlibat dalam pengumpulan data tentang keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang terprogram.²⁰

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dianggap penting bagi seseorang. Dalam dunia pendidikan yang menjadi sasaran pendidikan yaitu manusia yang di dalamnya terdiri dari siswa, pendidik, kepala sekolah, administrator, wali siswa serta Masyarakat serempat.²¹ Pendidikan ialah pemberian yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk membantu mereka menjadi dewasa dan, lebih khusus lagi, untuk membantu mereka memperoleh keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan berarti segala upaya, pengaruh, perlindungan, atau bantuan yang mungkin diberikan. Pengaruh ini berasal dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan lainnya

²⁰ Ratnawati, *Op.Cit.*, 6-7.

²¹ Durotun Nafisah, dkk., “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI MAN 4 Kebumen”, Tarbi. 2023, 785.

serta diarahkan kepada orang yang belum dewasa.²² Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memungkinkan peserta didik mempercayai, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pendidikan, atau pelatihan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Pendidikan Agama Islam ialah suatu upaya dan proses pembinaan sesuatu (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Ciri pokoknya adalah meresapnya nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, emosi, pikiran, serta kesesuaian dan keseimbangan. perlu mempertimbangkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam peraturan di Indonesia untuk memperluas wawasan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 menegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan yaitu pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran ataupun mata kuliah pada semua jenjang pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai

²² Nur 'Asiah, dkk., “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 29 Juli 2021, 212.

²³ Subhan Adi Santoso, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19”, Annaba'. 2022, 285.

agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.²⁴

Peran pendidikan harus fokus tidak hanya pada peningkatan keterampilan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, namun juga pembentukan manusia dan karakter yang baik sehingga mampu memahami hakikat keterampilan yang dimilikinya. Ada banyak disiplin ilmu yang membimbing dan meningkatkan keterampilan seseorang, namun sedikit sekali yang membimbing, mengembangkan, dan membentuk watak dan kepribadian.

Hal ini membuktikan adanya ketimpangan antara disiplin ilmu yang meningkatkan dan membentuk keterampilan manusia dengan disiplin ilmu yang mengembangkan dan membentuk watak dan kepribadian manusia. Disiplin ilmu yang menitikberatkan pada pengembangan dan pembentukan karakter dan kepribadian yakni Pendidikan Agama Islam, dimana disiplin ilmu tersebut tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, namun juga mengajarkan kepada manusia tentang kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur, apalagi ketika tidur disiplin ilmu ini memberikan instruksi dan tatacara yang baik.²⁵

3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar ialah kepatuhan dari seluruh siswa untuk secara sadar melakukan tugas belajar sehingga dapat membawa perubahan

²⁴ Mokh. Iman Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*”, Ta’lim. 2019, 83-84.

²⁵ Bach. Yumof Candra, “*Problematika PAI*”, Istighna. 1 Januari 2018, 142-143.

pada diri siswa, baik itu berupa pengetahuan, tingkah laku atau sikap.²⁶ Kata “disiplin” berasal dari kata Latin “*discipline*” yang berarti pelatihan atau pendidikan kesopanan dan spiritualitas dan pengembangan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib, sedangkan Depdiknas mengartikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin mengacu pada kepercayaan diri individu dalam mengikuti aturan yang diberlakukan dalam suatu organisasi. Menurut pengertian di atas, disiplin adalah kesadaran dan proses pembiasaan untuk mengikuti dan melaksanakan aturan yang ada dalam masyarakat.²⁷

Keberhasilan akademik seorang siswa dipengaruhi oleh bagaimana cara mereka belajar. Siswa yang mempunyai strategi belajar yang efektif mencapai hasil dan keberhasilan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki strategi belajar yang efektif. Semua siswa memerlukan tingkat kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi untuk belajar secara efektif dan efisien. Pembelajar yang disiplin berusaha mengatur dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk mereka. Langkah pertama yang diperlukan untuk belajar secara efektif dan efisien adalah rasa tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa pembelajaran terjadi demi keuntungan diri sendiri, merupakan sesuatu

²⁶ Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, “*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”, Basicedu. 2021, 152.

²⁷ Agustin Sukses Dakhi, “*Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*”, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 2.

yang dilakukan seseorang, dan tidak bergantung pada nasib orang lain.²⁸

Disiplin merupakan suatu karakter yang harus tetap diperbaiki, dipupuk dan dilestarikan. Perilaku kekerasan di kalangan remaja semakin meningkat, kebiasaan berkata kasar, mudah terbawa arus pergaulan bebas, menurunnya moral, turunnya semangat nasionalisme yang merupakan beberapa tanda di suatu negara membutuhkan perbaikan karakter. Contoh karakter remaja di atas mengharuskan untuk diperbaiki. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter, hal itu dibuktikan dengan diutusnya kekasih Allah yang menjadi contoh nyata untuk dijadikan teladan nyata bagi terbentuknya manusia yang luhur yaitu Nabi Muhammad SAW.²⁹

4. MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun

MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun merupakan satuan pendidikan dengan pada MTs di Desa Lumbu, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Dalam melaksanakan kegiatannya, MTs Ma'arif Lumbu berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah tersebut berada di desa terujung di utara Kecamatan Kutowinangun yaitu Desa Lumbu.

²⁸ Rinjani Efendi dan Delita Gustriani, "*Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*", (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 39.

²⁹ Muhammad Yusuf, dkk., "*Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*", Tarbiyatuna. 2020, 50-57.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Dari hasil temuan-temuan penelitian nantinya diharapkan bisa memperbanyak khazanah pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun dan untuk referensi dalam dunia pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun dalam penelitian ini agar nantinya dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dalam rangka memberikan pengalaman penulisan karya ilmiah. Memperkaya keilmuan penulis mengenai peranan guru dalam

meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga penulis sebagai calon guru dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan tersebut dalam dunia pendidikan.

b) Bagi Madrasah

Memberikan gagasan kepada pihak madrasah dalam rangka perbaikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kualitas madrasah. Selain itu, dapat meningkatkan kerja sama dalam lingkungan sekolah.

c) Bagi Kampus

Memperluas bahan referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAINU Kebumen dalam studi kepustakaan dan bahan referensi bagi yang akan mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Lumbu Kutowinangun.

d) Bagi Guru

Sebagai masukan, tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa namun juga menjadi pembimbing dan pengarah serta menjadi teladan yang baik untuk siswa.